

# IMPLEMENTATION OF PANCASILA VALUES THROUGH SCHOOL CULTURE AS INDONESIAN HUMAN IDENTITY IN PRIMARY SCHOOLS

## IMPLEMENTASI NILAI PANCASILA MELALUI BUDAYA SEKOLAH SEBAGAI IDENTITAS MANUSIA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR

Ratu Amalia Sari<sup>1</sup>, Putri Sriwahyuni<sup>2\*</sup>, Pooja Rekha Larasati<sup>3</sup>, Rani Puspita Ayu<sup>4</sup>, Rama Dhani<sup>5</sup>

<sup>12345</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, 36361, Jambi, Indonesia

\*Corresponding Author: [wahyuniputri132@gmail.com](mailto:wahyuniputri132@gmail.com)\*

Naskah diterima: Maret 2024; direvisi: April 2024; disetujui: Juni 2024

### ABSTRACT

*This research aims to understand the application of Pancasila as Indonesia's national identity through school rituals. This research uses a qualitative descriptive research design combined with ethnographic research. Data sources for this research include school principals, teachers and students. Furthermore, secondary data from this research comes from school documents relating to school days. Data collection techniques used in this research include observation and interviews. This research focuses on research concepts related to data analysis, including data reduction, data processing, and data interpretation. The results of this research are a revision of Pancasila which is very important in the formation of Indonesian identity and must be carried out from the start. All students at Al-Falah Islamic Elementary School have appreciation and appreciation for the values of Pancasila and diversity, so that these values can continue to be applied in everyday life as the identity of the Indonesian nation.*

**Keywords:** pancasila, culture, national identity.

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memahami penerapan Pancasila sebagai identitas nasional Indonesia melalui ritual sekolah. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif yang digabung dengan penelitian etnografi. Sumber data penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru, dan siswa. Selanjutnya, data sekunder dari penelitian ini berasal dari dokumen sekolah yang berkaitan dengan hari-hari sekolah. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi dan wawancara. Penelitian ini berfokus pada konsep penelitian yang berkaitan dengan analisis data, meliputi reduksi data, pengolahan data, dan interpretasi data. Hasil penelitian ini adalah revisi Pancasila yang sangat penting dalam pembentukan jati diri Indonesia dan harus dilakukan sejak awal. Semua peserta didik di SD Islam Al-Falah memiliki penghargaan dan penghayatan terhadap nilai - nilai Pancasila dan kebhinekatunggalikaan, sehingga nilai - nilai tersebut dapat terus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai identitas bangsa Indonesia.

**Kata kunci:** Nilai Pancasila, Budaya, Identitas Bangsa.

## PENDAHULUAN

Pancasila adalah inspirasi ideologi negara. Namun, tidak selamanya nilai-nilai yang termuat pada Pancasila telah menyatu dalam identitas bangsa Indonesia. Ideologi dapat diartikan sebagai suatu kerumitan pengetahuan serta nilai-nilai, yang secara keseluruhan merupakan landasan untuk seseorang maupun masyarakat guna memahami alam semesta serta bumi secara keseluruhan, serta menetapkan sikap dasar dalam menggarapnya (Siregar, 2014: 347). Sesuai dengan ilmu yang dijalaninya, seseorang mempersepsikan apa yang terlihat sebagai benar maupun salah, serta apa yang dianggap diinginkan dan tidak tepat. Pancasila terdiri dari nilai-nilai sosial yang mendasar. Sesuai dengan (Novalina, 2018:56) Pancasila tumbuh dan berkembang sebagai nilai budaya nasional yang baru di atas nilai-nilai budaya primordial yang menjadi sumbernya.

Pancasila menyajikan informasi bahwa negara adalah seluruh rakyat yang bertujuan untuk membentuk masa depan bersama berdasarkan sepenuhnya pada rasa aman suatu negara, tanpa membeda-bedakan suku, ras, agama serta martabat (Budijarto, 2018: 89). prinsip proyek dalam membangun negara adalah bagaimana kita menawarkan jati diri yang kuat sehingga mampu menghadirkan perasaan yang berbeda, tepat dari orang lain (Prayitno, 2014: 115). Dapat dikatakan bahwa gagasan Pancasila juga merupakan cita-cita negara guna menciptakan masyarakat yang berdaulat, adil dan makmur. Hal ini tidak selalu merupakan hal yang baik untuk dilakukan, apalagi mengingat situasi modern yang umumnya cenderung mengabaikan Pancasila. kurangnya kesadaran, penghayatan dan pengetahuan terhadap keutamaan nilai-nilai yang termuat dalam semua gagasan Pancasila dan hubungannya satu sama lain (Wiratmaja et al., 2021:67).

Menurut Wardani (2014), budaya sekolah adalah interaksi yang dilakukan siswa satu sama lain di lingkungannya, termasuk antara teman sebaya, guru, dan siswa lainnya. Budaya sekolah adalah seperangkat asumsi mendasar yang diperoleh dari bagaimana kelompok belajar berkembang ketika mereka bekerja melalui tantangan yang sah. Sikap anak dapat dilatih dan dibentuk ke arah yang lebih sehat dan positif melalui pendidikan karakter melalui budaya sekolah (Virgustina, 2019:43). Selain itu, guru merasa nyaman dalam lingkungan pendidikan ini, yang meningkatkan pembelajaran melalui administrasi yang baik (Agustini, 2015: 137). Selain mempengaruhi setiap keputusan yang diambil oleh civitas akademika, budaya sekolah juga berdampak pada jiwa dan semangat pendidik dan peserta didik.

Gambar sekolah yang menunjukkan tradisi, prinsip, dan konvensi lama sekolah tersebut. Semangat budaya sekolah inilah yang menumbuhkan lingkungan sekolah yang positif (Shobirin, 2016:40).

Teknik etnografi digunakan dengan penelitian kualitatif deskriptif dalam penelitian ini. Sebuah karya etnografi merupakan gambaran suatu kebudayaan. Pada penelitian ini observasi dan wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data. Ide penelitian dengan operasi analisis data mencakup reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan menjadi acuan dalam penelitian ini. (Chan et al., 2019: 145) menyatakan bahwa sumber data primer serta sekunder yang diterapkan pada penelitian bagian kedua masing-masing ialah data primer dan sekunder. Data primer dikumpulkan langsung dari peneliti. Guru, siswa, dan kepala sekolah menjadi sumber data penelitian. Kemudian, catatan sekolah yang berhubungan dengan budaya sekolah mengkonfirmasi temuan sekunder dari penelitian ini.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan etnografi menjadi dasar metode penelitian ini. Sebuah karya etnografi merupakan gambaran suatu kebudayaan. Ide penelitian dengan operasi analisis data mencakup reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan menjadi pedoman pada penelitian ini. (Chan et al., 2019: 145) menyatakan bahwa sumber data primer dan sekunder yang dipakai pada penelitian bagian kedua masing-masing adalah data primer dan sekunder. Data primer dikumpulkan langsung dari peneliti. Guru, siswa, dan kepala sekolah menjadi sumber data penelitian. Kemudian, catatan sekolah yang berisi tentang kultur sekolah mengkonfirmasi temuan sekunder dari penelitian ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL**

Penelitian ini dilaksanakan di bulan Oktober hingga November 2023 yang dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan Ibu Liska Noviyanti Pane, M.Pd. Adapun hasil wawancara serta observasi dalam penelitian ini yakni Pancasila yang memuat kumpulan nilai-nilai dasar cita-cita, merupakan komitmen nasional, tanda pengenal seluruh negara, dan merupakan gagasan untuk menumbuhkembangkan bangsa Indonesia. Derajat nilai pada ideologi Pancasila ada tiga, yakni nilai sederhana, nilai instrumental, serta nilai praksis (Savitri, 2021:176). Ketiga nilai tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai dasar yang abstrak dan tetap tidak bergantung pada perubahan temporal dalam konteksnya. Prinsip-prinsip yang melampaui ruang dan waktu serta bersifat abstrak dan generik dikenal sebagai nilai-nilai dasar. Selain cita-cita nasional yang ditindas oleh penjajah, asas Pancasila juga muncul dari sejarah perlawanan masyarakat Indonesia terhadap mereka yang menyebabkan kesengsaraan bagi negaranya.
2. Nilai kontekstual dan instrumental. Nilai-nilai Pancasila, atau arahan kinerja untuk jangka waktu tertentu dan dalam situasi tertentu, diperluas dengan nilai-nilai instrumental. Nilai-nilai yang bersifat instrumental dapat dimodifikasi untuk memenuhi perubahan kebutuhan. Namun, nilai instrumen tersebut harus berhubungan dengan nilai fundamental yang dinyatakan. Kebijakan, strategi, organisasi, sistem, rencana, program, maupun proyek yang mengkoordinasikan nilai-nilai fundamental tersebut dianggap sebagai nilai instrumental berdasarkan substansi nilai. MPR, Presiden, dan DPR merupakan lembaga pemerintah yang mempunyai kewenangan menciptakan nilai-nilai instrumental.
3. Nilai praksis, nilai yang ada di kehidupan sehari-hari adalah cara masyarakat Indonesia mengamalkan cita-cita Pancasila. Tertulis dan tidak tertulis; dari departemen administratif, legislatif, dan yudikatif; dari organisasi kemasyarakatan, badan ekonomi, tokoh masyarakat, bahkan dari individu perseorangan, nilai-nilai praktis menerapkan cita-cita Pancasila dalam berbagai cara.

## **PEMBAHASAN**

### **Nilai Ketuhanan**

Nilai-nilai keagamaan ialah nilai-nilai yang berkaitan dengan seseorang yang dipandang memiliki kekuatan suci, sakral serta mulia. Pengetahuan akan Tuhan sebagai pedoman hidup adalah mewujudkan masyarakat yang beriman kepada Tuhan, khususnya membangun masyarakat Indonesia yang mempunyai jiwa dan semangat untuk berprestasi. Dalam segala perbuatan baiknya, ridholah Tuhan. Dari sudut pandang religius dan etis, negara yang didirikan atas dasar keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa adalah negara

yang menjamin hak setiap warga negara untuk menjalankan agama dan ibadahnya sesuai keinginannya. Berdasarkan hal tersebut, seluruh warga negara Indonesia, apapun keyakinan atau pandangannya, mempunyai kewajiban untuk menjadi pribadi yang beriman, bertaqwa dan beriman kepada Tuhan.

Implementasi nilai religius di SD Islam AL-Falah terlihat dari beberapa kebiasaan positif yang dilakukan oleh peserta didik diantaranya yaitu:

1. Pembacaan ikrar

Pembacaan ikrar dilakukan setiap hari pada saat apel pagi. Ikrar ini berisi pengakuan yakin adanya Allah SWT, dan Nabi Muhammad adalah Rasul Allah, Al-Quran sebagai Kitab, dll. Saat pembacaan ikrar, ada satu orang peserta didik yang akan memimpin dan peserta didik lainnya mengikuti bacaan tersebut secara serentak. Pembacaan ikrar ini mirip dengan tata cara pembacaan teks Pancasila pada saat upacara bendera di hari senin.

2. Sholat Dhuha

Sholat dhuha merupakan budaya sekolah SD Islam Al-Falah yang selalu dibacakan oleh guru dan peserta didik. Sholat dhuha ini dilakukan saat sebelum jam istirahat, sholat dhuha dilakukan secara sendiri-sendiri oleh peserta didik dengan tetap dipantau oleh guru kelas dan guru tahfidz.

3. Pembacaan yasin/Asmaul Husna

Kegiatan ini dilakukan setiap hari jumat pagi yang melibatkan seluruh guru dan peserta didik. Petugas yang memimpin pelaksanaan kegiatan ini dari kelas yang berbeda setiap pekannya.

### **Nilai Kemanusiaan**

Karena semua manusia memiliki kapasitas guna menjadi manusia sempurna yakni, manusia beradab nilai-nilai kemanusiaan merupakan pengembangan dari pengetahuan tentang keteraturan. Manusia yang memajukan peradabannya tentu lebih cenderung patuh pada norma dan ketertiban sosial, sadar akan aturan-aturan universal, dan lebih mudah menerima kenyataan apa adanya. Kesadaran tersebut, yang dapat dipraktikkan sebagai pandangan hidup harmonis yang penuh toleransi dan keselarasan, merupakan semangat menciptakan masyarakat serta alam semesta guna mencapai kebahagiaan dengan usaha yang maksimal (Nurgiansah, 2018: 677).

Implementasi nilai kemanusiaan di SD Islam Al-Falah yaitu ketika pengumpulan donasi untuk Palestina dan kegiatan doa Bersama untuk Palestina. Peserta didik sangat antusias sekali memberikan donasi untuk palestina, sehingga dalam pengumpulan donasi tersebut dengan nominal yang cukup besar. Hal ini berarti bahwa peserta didik memiliki kesadaran dan empati yang besar terhadap kemanusiaan.

Kegiatan pengumpulan donasi untuk Palestina menunjukkan bahwa peserta didik memiliki kesadaran akan penderitaan yang dialami oleh saudara-saudara mereka di Palestina. Mereka menyadari bahwa mereka memiliki kewajiban untuk membantu sesama manusia yang membutuhkan. Hal ini menetapkan bahwa peserta didik mempunyai rasa solidaritas dan kepedulian sosial yang tinggi.

Kegiatan doa Bersama untuk Palestina menunjukkan bahwa peserta didik memiliki empati terhadap penderitaan yang dialami oleh saudara-saudara mereka di Palestina. Mereka berdoa agar penderitaan saudara-saudara mereka dapat segera berakhir. Hal ini menetapkan bahwa peserta didik mempunyai rasa simpati dan kasih sayang terhadap sesama manusia.

Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan bentuk nyata dari pendidikan karakter yang dilakukan di SD Islam Al-Falah. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (2022:421) Nilai-nilai budaya bangsa tertanam dalam pendidikan karakter, yaitu suatu proses yang

berkelanjutan dan tidak ada habisnya yang ditetapkan sebagai peningkatan mutu secara berkelanjutan yang diwujudkan sebagai perwujudan sosok manusia masa depan.

### **Nilai Persatuan**

Kesatuan merupakan gabungan dari beberapa elemen, keberadaan Indonesia sebagai sebuah bangsa di muka bumi ini tidak perlu diragukan lagi. Persatuan Indonesia memerlukan usaha guna memandang diri sendiri secara lebih obyektif oleh dunia luar, bukan sikap atau cara pandang yang dogmatis dan terbatas. Setelah bertahun-tahun konflik, terbentuklah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang mempertemukan beberapa suku bangsa. Alih-alih menjadi sumber perselisihan, perbedaan tersebut justru memperkuat persatuan Indonesia (Nurgiansah dkk., 2020:27).

Nilai persatuan ini terlihat dari budaya sekolah hidup bersih, peserta didik dengan kompak membersihkan kelas, membersihkan lingkungan kelas dengan bekerja sama yang baik. Selain itu, peserta didik juga dalam hal bekerja sama mereka selalu terlihat kolaboratif, misalnya saat Latihan upacara, mereka saling membantu satu sama lain, saling mengoreksi, dan mampu bekerja sama dengan baik.

### **Nilai Permusyawaratan dan Perwakilan**

Manusia sebagai makhluk sosial memerlukan kehidupan yang saling menghargai dan memperhatikan orang lain. Pada interaksi seperti ini, biasanya timbul kesepakatan, dan orang-orang sering kali menyamakan tujuan dan kepentingan bersama. Prinsip-prinsip kerakyatan sebagai cita-cita utama guna membangkitkan bangsa Indonesia, mengerahkan kemampuan mereka di dunia modern, yaitu kerakyatan yang mampu mengendalikan diri, tabah menguasai diri, meskipun berada dalam pergolakan hebat perubahan dan pembaharuan. Hikmah kebijaksanaan ialah suasana sosial yang menampilkan pemikiran rakyat pada tahap yang lebih tinggi seperti suatu bangsa. Mengakomodasikan diri oleh belenggu pemikiran yang berlandaskan kelompok maupun aliran tertentu (Alfaqi, 2016:28)

Contoh penerapan sila keempat dalam kehidupan sehari-hari adalah Biasakan mendiskusikan solusi suatu permasalahan dengan teman, ikut serta dalam pemungutan suara. Orang lain tidak dapat dibuat untuk tunduk pada keinginan pribadi, jika tidak mampu bersaing dengan orang lain, maka terimalah kekalahan dengan jujur. Menerima keputusan yang telah diambil setelah mempertimbangkan dengan cermat dan menindaklanjutinya dengan tanggung jawab dan itikad baik, berani menyuarakan pemikiran di depan umum. Patuhi seluruh pedoman dan pilihan kelompok secara jujur dan bertanggung jawab.

### **Nilai Keadilan Sosial**

Keadilan adalah kebajikan yang mendukung standar yang didasarkan pada objektivitas, kesetaraan, dan keseimbangan. Tujuan bernegara ialah menciptakan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia yang berupaya untuk menciptakan kondisi yang terintegrasi keseluruhan individu untuk memiliki hak yang sama, belajar bagaimana mencapai potensi yang melekat pada diri mereka, dan berkembang. Untuk menjamin pemerataan kesejahteraan secara adil, segala upaya difokuskan pada memaksimalkan potensi masyarakat, mengembangkan karakter, dan meningkatkan taraf hidup (Aprilia, 2023: 111).

Bersikap adil kepada semua orang merupakan salah satu cara untuk menerapkan prinsip kelima dalam kehidupan sehari-hari. Bagikan makanan secara merata di antara teman. Tugas dibagikan secara adil dan sesuai dengan tingkat keahlian masing-masing anggota oleh ketua. Seorang instruktur memberikan nasihat kepada siswa yang malas dan memuji siswa yang pekerja keras. Tidak pandang bulu dalam berteman. tidak melanggar atau merugikan kepentingan umum dengan penggunaan hak milik.

## SIMPULAN

Karena Pancasila adalah dasar negara, maka masyarakat Indonesia berpedoman atau berpedoman pada cita-cita yang terdapat dalam Pancasila. Prinsip filosofis mendasar yang dikenal dengan nilai-nilai Pancasila menjadi pedoman dan landasan standar yang diterima di Indonesia. Implementasi nilai Pancasila menjadi salah satu hal yang dapat mewujudkan identitas manusia Indonesia dan perlu dilakukan sejak dini. Semua peserta didik di SD Islam Al-Falah memiliki penghargaan dan penghayatan terhadap nilai - nilai Pancasila dan kebhinekatunggalikaan, sehingga nilai - nilai tersebut dapat terus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai identitas bangsa Indonesia.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami sampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang terkait di dalam penyelesaian jurnal penelitian ini. Pertama disampaikan terimakasih untuk Ibu Dr. Dra. Destrinelli, M.Pd., dan Bapak Dr. Muhammad Sofwan, M.Pd selaku dosen pengampu mata kuliah Filosofi Pendidikan Indonesia . Kedua, kepada Ibu Liska Novi Yanti Pane, M.Pd selaku guru pamong peneliti saat melaksanakan PPL I PPG Prajabatan 2023 yang sudah berkontribusi mendukung dan membantu selama penelitian. Kemudian, kepada rekan-rekan penulis yang sudah bekerja sama dengan baik dalam penyelesaian tugas penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, S. (2015). *Building students character through culture school in*. Jurnal Pendidikan Karakter, 5(2), 219–228.
- Alfaqi, M. Z. (2016). Memahami Indonesia melalui prespektif nasionalisme, politik identitas, serta solidaritas. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 28(2).
- Aprilia, A., & Nawawi, E. (2023). Penguatan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Melalui Budaya Sekolah. *Jurnal Pengabdian West Science*, 2(01), 109-120.
- Budijarto, A. (2018). *Pengaruh perubahan sosial terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila*. Jurnal Lemhannas RI, 6(2), 5–21.
- Chan, F., Kurniawan, A. R., Melinda, L. G., Priantini, R., Zubaedah, Z., Suharti, S. R., & Khodijah, S. (2019). *Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Pada Peserta Didik di SD Negeri 187/1 Teratai*. PENDAS MAHAKAM: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar, 4(2), 137–145.
- Mulyasa, H. E. (2022). *Manajemen pendidikan karakter*. Bumi Aksara
- Novalina, M. (2018). *Di Bawah Kepak Sayap Sang Garuda: Pemahaman, Sikap dan Tindakan Fundamental Keber-Agama-An Dalam Bingkai Pancasila*. Martina publisher.
- Nurgiansah, T. H., & Al Muchtar, S. (2018, November). Development of Student Awareness through Student Learning Model Jurisprudential in Citizenship Education. In Annual Civic Education Conference (ACEC 2018) (pp. 666-670). Atlantis Press.
- Nurgiansah, T. H. (2020). Fenomena Prostitusi Online Di Kota Yogyakarta Dalam Perspektif Nilai Kemanusiaan Yang Adil Dan Beradab. *Jurnal Kewarganegaraan*, 17(1), 27.
- Prayitno, & B. (2014). *Pendidikan Karakter dalam pembangunan bangsa*. Universitas Negeri Medan.
- Siregar, C. (2014). *Pancasila, keadilan sosial, dan persatuan Indonesia*. Humaniora, 5(1), 107–112.

- Shobirin, M. (2016). *Konsep dan implementasi kurikulum 2013 di sekolah dasar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Samani, M., & Hariyanto. (2011). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Savitri, A. S., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan di Era Globalisasi. *INVENTA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 165-176.
- Suyitno, I. (2012). *Pengembangan pendidikan karakter dan budaya bangsa berwawasan kearifan lokal*. Jurnal Pendidikan Karakter, 3(1).
- Virgustina, N. (2019). *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan*. Jurnal KELUARGA Vol, 5(2).
- Wiratmaja, I. N., Suacana, I. W. G., & Sudana, I. W. (2021). *Penggalian nilai-nilai pancasila berbasis kearifan lokal bali dalam rangka penguatan wawasan kebangsaan*. POLITICOS: Jurnal Politik Dan Pemerintahan, 1(1), 43–52
- Wardani, K. (2014). *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di SD Negeri Taji Prambanan Klaten*. Seminar Nasional” Konservasi Dan Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Indonesia, 22.